

DEVELOPMENT OF MORAL INTELLIGENCE STUDENTS THROUGH THE HONESTY CANTEEN PROGRAM IN THE CONTEXT OF CITIZENSHIP EDUCATION (Case Study in SMAN 8 Bandung)

Faisal Sadam Murrone¹, Kokom Komalasari²

Pascasarjana Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Pascasarjana Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

E-mail: faisalsadam21@gmail.com

Komalasari110@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of facilities for students to do moral action as part or the output of learning Citizenship Education in order to develop their moral intelligence, especially in schools. This study aimed to get information about the development of moral intelligence of learners through honesty canteen program in the context of civic education that includes planning, implementation, advantages and disadvantages of honesty canteen program, the achievement of moral intelligence of learners up its sustainability efforts. The approach used in this study is a qualitative study with the case study method. The process of data collection is done in three ways: observation, interviews and documentation study. Location of the study were used as a case study is SMAN 8 Bandung. The parties are the subject of research is the Civics teachers, principals and students. Based on the results of this study concluded that 1) Increasing the moral intelligence of learners achieved through planning optimal collaboration with stakeholders from government elements that integrate with the concept of honesty canteen program Widyatama school; 2) Moral action will be effective learners developed using honesty canteen media in the context of Civics that engage learners in schools .; 3) Excess honesty canteen program in supporting the development of moral intelligence of learners such as civics laboratory for students in school so that they are able to apply the material Civics that they can be in the classroom, but unfortunately not all the schools are able to understand the role of honesty canteen itself; 4) Through honesty canteen These indicators moral intelligence such as empathy, conscience kotrol self, respect, kindness, tolerance and justice showed a positive development as learners are facilitated to take responsibility for their actions (moral action) unsupervised anyone; 5) In keeping with a program that is good, socialization is needed both to

internal and external school by attending various events to keep the existence of this honesty canteen program that moral intelligence that learners can continue to grow.

Keywords: *Moral Intelligence, Honesty Canteen, Citizenship Education,*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya sarana bagi peserta didik untuk melakukan moral action sebagai bagian atau output dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka pengembangan kecerdasan moral mereka khususnya di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi tentang pengembangan kecerdasan moral peserta didik melalui program kantin kejujuran dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kelebihan serta kekurangan program kantin kejujuran, ketercapaian kecerdasan moral peserta didik hingga upaya keberlanjutannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan metode studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian yang dijadikan studi kasus adalah SMAN 8 Bandung. Pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian adalah guru PKn, Kepala Sekolah dan Siswa. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Peningkatan kecerdasan moral peserta didik tercapai optimal melalui perencanaan kerjasama dengan stakeholder dari unsur pemerintah yang mengintegrasikan program kantin kejujuran dengan konsep widyatama sekolah; 2) Moral action peserta didik akan efektif dikembangkan dengan menggunakan media kantin kejujuran dalam konteks PKn yang melibatkan peserta didik di sekolah.; 3)Kelebihan Program kantin kejujuran dalam mendukung pengembangan kecerdasan moral peserta didik diantaranya sebagai laboratorium PKn bagi peserta didik di sekolah sehingga mereka mampu mengaplikasikan materi PKn yang mereka dapat di dalam kelas namun sayangnya tidak semua pihak sekolah mampu memahami peran kantin kejujuran itu sendiri ; 4) Melalui kantin kejujuran ini indikator-indikator kecerdasan moral seperti empati, hati nurani kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan menunjukkan perkembangan yang positif karena peserta didik difasilitasi untuk bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan (moral action) tanpa diawasi siapapun ; 5) Dalam mempertahankan suatu program yang sudah bagus, dibutuhkan sosialisasi baik kepada internal maupun eksternal sekolah dengan mengikuti berbagai event untuk menjaga eksistensi program kantin kejujuran ini sehingga kecerdasan moral peserta didik dapat terus berkembang.

DEVELOPMENT OF MORAL INTELLIGENCE STUDENTS THROUGH THE HONESTY CANTEEN PROGRAM IN THE CONTEXT OF CITIZENSHIP EDUCATION

Kata kunci : Kecerdasan Moral, Kantin Kejujuran, Pendidikan Kewarganegaraan,

Pendahuluan

Karakter peserta didik sangat penting bagi pengembangan kecerdasan moral anak yang dilakukan di sekolah dan diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Masalah kecerdasan moral peserta didik menjadi sangat penting bagi orang tua dan sekolah karena bisa menjadi sebuah citra bagi sebuah sekolah dan peserta didik itu sendiri. Sebuah sekolah, seharusnya tidak hanya menjadi tempat belajar, namun juga menjadi tempat memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Pembentukan dan pendidikan karakter melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian. *Schools have long been seen as institutions for preparing children for life both academically and as moral agents in society. (Johansson, 2011:110)*. Sekolah telah lama dilihat sebagai lembaga untuk mempersiapkan anak-anak untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat.

Di Indonesia pelajaran yang mengandung nilai moral diajarkan di sekolah-sekolah. Faktanya, pendidikan moral masih belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang terus meningkat. Jika dilihat dari esensi pendidikan moral yang tertuang pada kurikulum nasional, tampaknya pendidikan moral lebih mengajarkan pada dasar-dasarnya saja, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Metode pengajaran moral melalui mata pelajaran, seperti PKn selama ini hanya mentransfer nilai-nilai masyarakat dalam paketan doktrin konsep baik dan buruk kepada pelajar. Melalui metode tersebut pelajar menerima konsep baik dan buruk secara kaku seperti apa yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan pelajar kurang diarahkan untuk mencari dan memahami sendiri konsep baik dan buruk tersebut, sehingga nilai-nilai itu dapat mengakar lebih mendalam dalam diri pelajar. (Zuliyanti, 2012).

Salah satu desain pelaksanaan pendidikan karakter berbasis sekolah ialah dengan berdirinya kantin kejujuran di berbagai lembaga, khususnya lembaga pendidikan. Kantin kejujuran didirikan hasil kerjasama kementerian pendidikan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kantin kejujuran sangat erat hubungannya dengan pendidikan kewarganegaraan karena kantin kejujuran bisa menjadi laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan di luar kelas sebagai aplikasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang

peserta didik dapatkan di dalam kelas. Dalam membangun kecerdasan moral dibutuhkan 7 kebajikan utama yang dikembangkan oleh Borba (2008), dimana salah satu dari 7 kebajikan utama itu ialah kejujuran. Sehingga kejujuran menjadi salah satu indikator dalam menentukan kecerdasan moral seseorang. Namun sayangnya pemanfaatan kantin kejujuran ini masih kurang maksimal, ditambah lagi banyak kantin kejujuran di berbagai sekolah yang sudah tidak eksis lagi.

SMAN 8 Bandung adalah salahsatu dari sekian banyak sekolah di Indonesia khususnya di Kota Bandung yang memiliki kantin kejujuran. Kantin kejujuran yang adapun hamper sama konsepnya dengan konsep kantin kejujuran lainnya secara umum. Sekolah yang memiliki reputasi yang baik sebagai sekolah favorit di Kota Bandung diberi kepercayaan oleh KPK untuk menjalankan kantin kejujuran yang tentunya diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai *“Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Moral Peserta Didik Melalui Program Kantin Kejujuran dalam Konteks PKn (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Kota Bandung)”*.

PEMBAHASAN

Pengembangan kecerdasan moral peserta didik melalui program kantin kejujuran merupakan suatu usaha yang dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang dipersiapkan dengan matang. Pendirian program Kantin Kejujuran di SMAN 8 Bandung pasti melalui perencanaan yang matang pada tahun 2009 yang berkerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Perencanaan yang dijalankan disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam perencanaannya program kantin kejujuran ini dimaksudkan untuk mendukung program pendidikan karakter yang digencarkan pemerintah saat itu.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini akan sangat menunjang pengembangan kecerdasan moral peserta didik melalui kantin kejujuran dalam konteks PKn sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah ini. Selain itu dalam perencanaannya sekolah inipun didukung dengan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang diusung SMAN 8 Bandung, yang peneliti yakini akan menjadi bagian dari pengembangan kecerdasan moral peserta didik melalui program kantin kejujuran dalam konteks PKn di sekolah ini.

Pelaksanaan program kantin kejujuran tidak terlepas dari semua aturan-aturan yang berhubungan dengan pembiasaan karakter, budi pekerti dan sebagainya yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di

DEVELOPMENT OF MORAL INTELLIGENCE STUDENTS THROUGH THE HONESTY CANTEEN PROGRAM IN THE CONTEXT OF CITIZENSHIP EDUCATION

sekolah. Karena sudah menjadi sebuah karakter sehingga dalam pelaksanaan program kantin kejujuran dalam konteks PKn di dalam rangka menumbuhkan kecerdasan moral peserta didik tidak menemui banyak kesulitan, karena sejak awal peserta didik telah diperkenalkan budaya pembiasaan karakter yang baik, maka tidak heran jika kecerdasan moral peserta didik yang tercapai cukup memuaskan.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Kewarganegaraan kelebihan dan kekurangan program kantin kejujuran ini akan memperkuat peran sekolah dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Menurut Kohlberg(1981), Durkheim (1973), Fraenkel (1977) dan Lickona (1992) mengemukakan peran sekolah dalam mengembangkan moral peserta didik, sebagai berikut;

“sedikitnya ada empat peran moral persekolahan, yaitu (1) sebagai pengembang potensi moral, (2) sebagai pewaris nilai moral social (teori social learning), (3) sebagai idealitas kehidupan moral masyarakat (teori keteladanan), serta (4) sebagai laboratorium moralitas siswa (just community school).” (dalam Hakam 2010:87)

Kecerdasan moral sesungguhnya adalah bakat dari setiap individu manusia yang sudah mereka bawa sejak lahir, namun kecenderungan perkembangannya akan sangat dipengaruhi oleh pembiasaan di lingkungan dimana ia tumbuh. Termasuk kecerdasan moral peserta didik yang berkembang melalui program kantin kejujuran dalam konteks PKn di SMAN 8 Bandung.

a. Empati

Empati adalah kebajikan utama yang pertama dalam membangun kecerdasan moral. Empati adalah rasa dimana seseorang mampu menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap seseorang ataupun objek lainnya. Dalam program kantin kejujuran ini peserta didik menunjukkan rasa empatinya melalui kerelaan mereka untuk menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki untuk disumbangkan kepada program kantin kejujuran yang digunakan untuk keberlangsungan program kantin kejujuran ini.

Tiga langkah dalam menumbuhkan kebajikan utama yang pertama dalam membangun kecerdasan moral menurut Michele Borba (2008:25) ;

Langkah 1 : Membangkitkan Kesadaran dan Perbendaharaan Ungkapan Emosi.

Langkah 2 : Meningkatkan Kepekaan terhadap perasaan orang lain.

Langkah 3 : Mengembangkan Empati terhadap Sudut Pandang Orang Lain.

Berikut adalah salahsatu bentuk empati peserta didik SMAN 8 Bandung dalam pengembangan kecerdasan moral mereka melalui kantin kejujuran

dalam konteks PKn dengan cara menjadi donatur bagi kantin kejujuran SMAN 8 Bandung.

b. Hati Nurani

Hati nurani adalah bagaimana kita mampu bertindak mengikuti kata hati kita. Perlu kita ketahui bahwa yang selama ini membawa kita kearah yang benar adalah hati nurani kita, karena hati nurani kita tidak pernah berbohong. Maka tidak salah jika ada ungkapan ikutilah kata hati kita.

Tiga langkah dalam menumbuhkan kebajikan utama yang kedua dalam membangun kecerdasan moral menurut Michele Borba (2008:65) ;

Langkah 1 : Ciptakan Konteks bagi Perkembangan Moral

Langkah 2 : Ajarkan Kebajikan untuk Memperkuat Hati Nurani dan Mengarahkan Perilaku.

Langkah 3 : Gunakan Disiplin Moral untuk Membantu Anak Belajar membedakan Benar dan Salah.

Jika memperhatikan ketiga langkah diatas, langkah-langkah ini pula yang digunakan oleh program kantin kejujuran di SMAN 8 Bandung, Hal yang dilakukan dalam program kantin kejujuran ini untuk menumbuhkan hati nurani untuk mengembangkan kecerdasan moral peserta didik adalah dengan cara membiarkan kantin kejujuran ini tidak dijaga oleh pengurus dan membiarkan mereka untuk bertindak sesuai hati nurani mereka sendiri.

Sehingga dengan pembiasaan ini hati nurani mereka akan semakin terasah untuk senantiasa berbuat benar walaupun tidak dilihat oleh orang lain. Pertumbuhan hati nurani peserta didik di SMAN 8 Bandung di tunjukkan dengan jumlah kasus yang ditangani pengurus kantin kejujuran SMAN 8 Bandung dalam 3 tahun terakhir. Semakin sedikit kasus yang ditangani berarti semakin bagus hati nurani yang dimiliki peserta didik. Kasus yang ditangani ialah kasus peserta didik yang sering tidak bersikap jujur di kantin kejujuran berdasarkan laporan peserta didik lain dan juga berdasar pengawasan kami.

c. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk bisa mengarahkan dirinya dan menahan dirinya untuk senantiasa memperhatikan perbuatan yang dilakukannya. Kontrol akan sangat berperan penting pada pelaksanaan suatu perbuatan seseorang karena akan mempengaruhi akan seperti apa mereka berbuat.

Tiga langkah dalam menumbuhkan kebajikan utama yang ketiga dalam membangun kecerdasan moral menurut Michele Borba (2008:107) ;

Langkah 1 : Beri Contoh Kontrol Diri dan Jadikan Hal Tersebut sebagai Prioritas.

Langkah 2 : Doronglah agar Anak Memotivasi Diri.

DEVELOPMENT OF MORAL INTELLIGENCE STUDENTS THROUGH THE HONESTY CANTEEN PROGRAM IN THE CONTEXT OF CITIZENSHIP EDUCATION

Langkah 3 : Ajarkan Cara Mengontrol Dorongan agar Berpikir sebelum Bertindak.

Dari ketiga langkah diatas hal yang dilakukan dalam program kantin kejujuran SMAN 8 Bandung adalah dengan memberi contoh control diri kepada peserta didik melalui slogan-slogan yang ditempel di lingkungan kantin kejujuran, dengan harapan mampu mengontrol perbuatan mereka melalui kata-kata spirit yang senantiasa akan menyemangati dan mengingatkan mereka sebelum bertindak.

Berikut adalah contoh slogan-slogan yang dipasang di kantin kejujuran SMAN 8 Bandung.



Gambar

Slogan-Slogan Kantin Kejujuran SMAN 8 Bandung

d. Rasa Hormat

Rasa hormat adalah suatu sikap dimana kita mampu menghormati orang lain dalam hal apapun serta menyadari bahwa kedudukan kita sebagai manusia di mata Tuhan itu sama sehingga tidak ada yang harus disombongkan. Rasa hormat akan senantiasa membimbing kita untuk menghormati harkat dan martabat orang lain.

Tiga langkah dalam menumbuhkan kebajikan utama yang keempat dalam membangun kecerdasan moral menurut Michele Borba (2008:153) ;

Langkah 1 : Menunjukkan Makna Rasa Hormat dengan Memberi Contoh dan Mengajarkannya.

Langkah 2 : Menghargai Aturan dan Menentang Kekasaran.

Langkah 3 : Menekankan Pentingnya Sopan Santun dan Tata Krama.

Dari ketiga langkah diatas, hal yang ditanamkan di kantin kejujuran SMAN 8 Bandung adalah dengan menanamkan aturan bertransaksi yang baik dan benar, sehingga peserta didik harus senantiasa mematuhi aturan yang ada, selain itu dengan kekurangan tempat ada, justru mampu membimbing mereka untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain dengan cara bergantian untuk masuk ke dalam kantin kejujuran, dan menghargai orang yang lebih dulu datang.

Kaitannya dengan Pendidikan Kewarganegaraan ialah warga negara yang baik adalah mereka yang mampu menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, karena dengan menghargai HAM orang lain berarti kita menunjukkan rasa hormat kita pada orang tersebut dan juga kepada pencipta kita. Peserta didik di masa yang akan datang diharapkan menjadi pionir orang-orang yang mampu menjunjung tinggi HAM di negara ini sebagaimana yang mereka pelajari dan praktekkan di sekolah selama ini, khususnya di kantin kejujuran.

e. Kebaikan Hati

Kebaikan hati adalah sikap dimana kita mampu menunjukkan rasa peduli tanpa pamrih dan dengan diiringi keikhlasan. Kebaikan hati akan membimbing kita untuk melakukan perbuatan yang terpuji dan ikhlas tanpa ada perasaan ingin dilihat dan dibalas orang lain.

Tiga langkah dalam menumbuhkan kebajikan utama yang kelima dalam membangun kecerdasan moral menurut Michele Borba (2008:193) ;

Langkah 1 : Ajarkan Makna dan Nilai Kebaikan Hati

Langkah 2 : Tidak Menoleransi Kejahatan.

Langkah 3 : Mendorong Kebaikan Hati dan Menunjukkan Pengaruh Positifnya.

Langkah yang digunakan di dalam program kantin kejujuran SMAN 8 ini ialah dengan mengajarkan makna dan Nilai kebaikan hati. Kebaikan hati ditumbuhkan dari kerelaan mereka untuk membayar lebih mahal sedikit dibanding kantin sekolah konvensional, dan akan membantu mereka untuk memikirkan kebutuhan orang lain , memperhatikan perasaan oranglain.

Selain itu menurut Apriliaswati (2010) mengemukakan tentang ciri-ciri sifat orang-orang dengan kebaikan hati yang kuat adalah sebagai berikut;

- 1) Mengungkapkan komentar yang baik dan membangun,
- 2) Peduli terhadap orang yang diperlakukan tidak baik,
- 3) Memperlakukan makhluk ciptaan-Nya dengan baik,
- 4) Berbagi, membantu, dan menghibur orang lain tanpa mengharapkan balasan,
- 5) Suka melakukan sesuatu yang membuat mereka senang. (Apriliaswati, 2010:232)

Dari pendapat diatas, terlihat cirri-ciri orang yang memiliki kebaikan hati, yang juga tergambarkan dari aktivitas peserta didik di kantin kejujuran. Melalui kantin kejujuran pula mereka menunjukkan kebaikan hati mereka, untuk mampu mengingatkan teman mereka yang berlaku belum jujur atau lupa membayar, dan jika sudah diingatkan masih mengulanginya, merekapun tidak

DEVELOPMENT OF MORAL INTELLIGENCE STUDENTS THROUGH THE HONESTY CANTEEN PROGRAM IN THE CONTEXT OF CITIZENSHIP EDUCATION

segitu untuk melaporkan kepada pengurus kantin kejujuran, dengan tujuan rasa sayang pada temannya agar beliau mau berubah.

Kaitannya dengan Pendidikan Kewarganegaraan, warga negara yang baik adalah mereka yang memiliki kebaikan hati yang kuat, kebaikan hati yang kuat akan menuntun warga negara tersebut kepada kepedulian terhadap orang lain dan akan senantiasa membuat orang lain merasa senang berada disamping. Di masa yang akan datang peserta didik akan menjadi seorang pemimpin, dengan harapan melalui pembiasaan di kantin kejujuran ini, kebaikan hati mereka akan kuat, sehingga mereka akan menjadi pemimpin yang akan selalu dekat dengan rakyatnya dan selalu memperhatikan rakyatnya.

f. Toleransi

Toleransi adalah sikap seseorang yang mau menerima perbedaan yang ada di lingkungan mereka, dan tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai hambatan untuk bersosialisasi antara mereka.

Tiga langkah dalam menumbuhkan kebajikan utama yang keenam dalam membangun kecerdasan moral menurut Michele Borba (2008:234) ;

Langkah 1 : Mencontohkan dan Menumbuhkan Toleransi.

Langkah 2 : Menumbuhkan Apresiasi Terhadap Perbedaan.

Langkah 3 : Menentang Stereotip dan Tidak Berprasangka.

Memabangun rasa toleransi dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik melalui kantin kejujuran diwujudkan dengan memberikan toleransi kepada peserta didik yang belum mampu bersikap jujur untuk memperbaiki kesalahannya. Saat memperbaiki kesalahannya ia pun diberi tanggung jawab membayar dengan cara menyicil semampunya sesuai yang iaambil, dan juga diberi kepercayaan untuk ikut mengawasi rekan-rekannya yang bertransaksi di kantin kejujuran.

Melalui proses ini diharapkan ia akan belajar nilai-nilai toleransi yang diberikan kepadanya sehingga kedepan orang ini akan mampu juga bertoleransi kepada orang lain. Seperti contoh, MS (17 tahun) saat ini dia adalah pelajar di SMAN 8 Bandung yang duduk di kelas XII, ia pernah melakukan kesalahan dengan mengambil uang yang ada di kotak uang kantin kejujuran, dan perbuatannya itu dilihat oleh temannya lalu dilaporkan kepada pengurus kantin kejujuran. MS melakukan hal tersebut karena kekurangan ekonomi dan hasrat ingin memiliki sesuatu yang lebih dengan cara apapun. MS merasa hukuman yang diberikan kepadanya telah membuat ia kini menjadi orang yang lebih baik lagi, dan ia pun tidak marah kepada teman yang

melaporkannya, bahkan iapun akan melakukan hal yang sama jika suatu saat ia melihat temannya berlaku seperti ia saat itu.

Kaitannya dengan Pendidikan Kewarganegaraan, setiap warga negara harus memiliki rasa toleransi yang tinggi, karena toleransi yang tinggi akan menciptakan kehidupan warga negara yang aman dan tentram serta saling berdampingan. Melalui pembiasaan di kantin kejujuran ini diharapkan peserta didik akan mulai terbiasa untuk senantiasa bertoleransi dimanapun ia berada.

g. Keadilan

Keadilan adalah nilai kebajikan utama yang terakhir dalam membangun kecerdasan moral. Keadilan merupakan tindakan yang akan memperlakukan mereka sesuai dengan apa yang telah ia lakukan. Tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga tidak terjadi pelanggaran hukum.

Tiga langkah dalam menumbuhkan kebajikan utama yang ketujuh dalam membangun kecerdasan moral menurut Michele Borba (2008:270) ;

Langkah 1 : Perlakukan Anak dengan Adil.

Langkah 2 : Bantu Anak agar Bersikap Adil.

Langkah 3 : Ajarkan Kepada Anak Cara Menentang Kecurangan dan Ketidakadilan.

Proses yang dilakukan di kantin kejujuran telah sesuai dengan langkah-langkah di atas, dimana pengurus akan memperlakukan adil setiap peserta didik di kantin kejujuran. Setiap yang salah akan ditindak sesuai aturan, dan setiap yang benar akan diberi apresiasi. Tidak hanya dalam pelaksanaan kantin kejujuran saja, namun ternyata yang peneliti amati inipun akan mempengaruhi proses pembelajaran PPKn peserta didik di dalam kelas. Guru PPKn akan memberikan penghargaan kepada mereka yang telah menunjukkan hasil yang positif selama proses pembelajaran secara adil, bukan hanya dari segi nilai pengetahuan saja, namun juga, keterampilan dan sikapnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan peneliti dapat terlihat bahwa program kantin kejujuran dalam konteks PKN sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan moral peserta didik karena kantin kejujuran akan berguna sebagai laboratorium pkn bagi peserta didik di sekolah.

Adapun simpulan khusus antara lain sebagai berikut, Berdasarkan hasil deskripsi pembahasan yang telah diuraikan di atas mengenai pengembangan kecerdasan moral peserta didik melalui program kantin kejujuran dalam konteks PKN, berikut akan dijabarkan simpulan khususnya:

DEVELOPMENT OF MORAL INTELLIGENCE STUDENTS THROUGH THE HONESTY CANTEEN PROGRAM IN THE CONTEXT OF CITIZENSHIP EDUCATION

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada Bab 4, didapati beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kantin kejujuran merupakan laboratoriumnya PPKn peserta didik di sekolah, sehingga mereka bisa melakukan *moral action* terhadap materi yang mereka dapatkan di dalam kelas dan diaplikasikan di luar kelas.
2. Dalam membangun kecerdasan moral melalui program kantin kejujuran ini, dibutuhkan kerjasama semua pihak khususnya warga sekolah, serta membangun komitmen bersama untuk memajukan program ini.
3. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang peserta didik lakukan di kantin kejujuran, akan sangat membantu mengembangkan kecerdasan moral peserta didik dan akan berdampak dalam kehidupan mereka baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.
4. Pengintegrasian kantin kejujuran ke dalam materi pembelajaran PPKn akan sangat membantu mempertahankan eksistensi program kantin kejujuran dan membantu peserta didik untuk mengenal PPKn dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliaswati, Rahyu. (2010). *Strategi Membangun Kecerdasan Moral Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1 (3). Hal. 228-240.
- Borba, Michele.(2008). *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. Diterjemahkan oleh Lina Jusuf. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakam, Taufiq. (2007). *Manajemen Kecerdasan*. Jakarta :Mizan.
- Johansson, Eva. (2011). *Practices for teaching moral values in the early years: a call for a pedagogy of participation*. *Jurnal Justice Education, Citizenship and Social*, 6 (2) Hal.109-124
- Miles, M dan Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muchtar, Suwarma Al. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung. Gelar Pustaka Mandiri
- Sapriya dan Wahab, A. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (March 21, 2015): 70-84
- Zuliyanti, MM Shinta Pratiwi. (2012). *Efektifitas Model Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bercerita Terhadap Kecerdasan Moral Remaja*. *Jurnal Dinamika Sosbud*, 14 (2), hlm. 149-157.